

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Supervisi akademik model ilmiah dapat mengembangkan kinerja guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil Pra siklus tergolong kurang dengan rata-rata nilai 55,41. Dari 15 orang guru yang diteliti pada kegiatan pra siklus belum ada (0%) guru yang tuntas. Hasil Siklus I tergolong cukup dengan rata-rata nilai 71,31. Dari 15 orang guru yang diteliti pada kegiatan Siklus I terdapat 4 guru (26,67%) yang tuntas dalam menyusun RPP dan 11 guru (73,33%) yang belum tuntas. Hasil Siklus II tergolong baik dengan rata-rata nilai sebesar 80,11. Dari 15 orang guru yang diteliti pada kegiatan Siklus II seluruhnya (100%) tuntas dalam menyusun RPP.
2. Supervisi akademik model ilmiah dapat mengembangkan kinerja guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Hasil Pra siklus dari 15 orang guru belum ada (0%) yang tuntas dengan nilai rata-rata 58,32 (termasuk kategori kurang). Hasil Siklus I diperoleh 5 guru (33,33%) yang tuntas dan 10 guru (66,67%) yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata 73,33 (termasuk kategori cukup). Hasil Siklus II diperoleh seluruhnya (100%) tuntas, dengan nilai rata-rata 84,98 (termasuk kategori baik).

B. Implikasi

Implikasi penelitian dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, di antaranya:

1. Pengawas perlu melakukan perbaikan dalam kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menyusun RPP. Beberapa kendala yang dialami guru Bahasa Indonesia dalam menyusun RPP di antaranya: (a) menentukan cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam KBM, (b) memilih dengan tepat materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, (c) memilih metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi ajar, dan (d) menentukan sumber belajar. Salah satu fokus masalah yang harus dilakukan pengawas adalah meningkatkan kemampuan guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan kemampuan belajar siswa. Pengawas perlu memberi informasi kepada guru untuk terlebih dahulu melihat kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum memberikan pembelajaran di kelas. Bilamana guru mengetahui kemampuan awal siswa, guru dapat menentukan sejauhmana materi pelajaran Bahasa Indonesia yang bisa diterima siswa, dan bagaimana pendekatan pembelajaran yang harus dilakukannya. Bila kemampuan awal siswa rendah, pengawas mengingatkan guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan memberi banyak contoh-contoh penggunaan pelajaran Bahasa Indonesia di kehidupan sehari-hari. Tetapi bila kemampuan awal siswa tinggi, guru dapat melakukan pendekatan pembelajaran yang meminta siswa belajar mandiri. Dengan demikian

pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus sesuai dengan kemampuan siswa.

2. Pengawas perlu melakukan perbaikan dalam kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Beberapa kendala yang dialami guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran di kelas di antaranya: (a) menyampaikan bahan pengait/ apersepsi, (b) menggunakan metode pembelajaran bervariasi sesuai dengan KD, materi, kemampuan peserta didik, situasi dan kondisi, (c) menggunakan waktu pembelajaran secara efisien dan efektif, (d) melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis, dan (e) pengorganisasian peserta didik. Salah satu upaya yang perlu dilakukan pengawas terkait perbaikan kemampuan guru menerapkan pembelajaran di kelas adalah menyiapkan pembelajaran sesuai kemampuan belajar siswa. Dengan kemampuan menerapkan metode pembelajaran aktif, guru dapat mengamati setiap proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan capaian pembelajaran di kelas. Hal ini mempermudah guru dalam menentukan materi mana yang perlu diperluas/ diperbanyak. Selain itu dengan bimbingan pengawas, guru mengetahui siswa mana yang perlu diberi pengayaan agar lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengawas perlu mengembangkan program peningkatan kemampuan menyusun RPP, khususnya dalam hal memilih pendekatan pembelajaran yang cocok dengan kemampuan awal siswa. Untuk itu pengawas perlu melakukan kegiatan supervisi akademik model ilmiah yang memfokuskan pada metode pembelajaran aktif di kelas. Pengawas perlu membimbing guru secara personal untuk mengetahui kelemahan-kelemahan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat. Dengan informasi ini, pengawas dapat memberitahukan cara-cara yang harus dilakukan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan capaian pembelajaran.
2. Pengawas perlu mengembangkan program peningkatan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Untuk itu pengawas perlu melakukan kegiatan supervisi akademik model ilmiah yang memfokuskan pada penerapan metode pembelajaran aktif di kelas. Pengawas perlu mengajari guru secara personal atau kelompok kecil untuk melihat secara rinci tentang kelemahan-kelemahan guru dalam menentukan metode pembelajaran aktif. Dengan informasi ini, pengawas dapat menentukan tindakan mana yang harus dilakukan kepada setiap guru binaanya. Dengan terbiasanya guru menerapkan metode pembelajaran aktif di kelas, capaian pembelajaran menjadi lebih mudah terpenuhi.

3. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut tentang peningkatan kinerja guru dalam menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas guna memperluas hasil penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY